

**KAJIAN MUSIKOLOGIS TEKNIK IMPROVISASI BIOLA
OLEH HENDRI LAMIRI PADA LAGU CINTAKU
KARYA EROS DJAROT**

JURNAL

Program Studi S-1 Musik



**Disusun Oleh:
Natalia Mutiara Dewi
NIM. 15100460131**

Semester Gasal 2019 / 2020

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

KAJIAN MUSIKOLOGIS TEKNIK IMPROVISASI BIOLA OLEH HENDRI LAMIRI PADA LAGU CINTAKU KARYA EROS DJAROT

Natalia Mutiara Dewi¹, Pipin Garibaldi², Umilia Rokhani³

Program Studi S-1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
email: nataliamutiara@gmail.com

ABSTRACT

Improvisation is the spontaneous creation of a series of melodies performed by players, in the form of creating spontaneous compositions when on stage by all players in a group, or can be in the form of varying the framework of existing compositions. In this study, the author will analyze the song "Cintaku" because Hendri Lamiri's improvisation in the song has complex techniques, good improvisation players in Indonesia, jazzy intervals and good musicality is needed, so it is interesting to analyze. The song "Cintaku" was released in 1999. The purpose of this study was to investigate Hendri Lamiri's improvised technique on the song "Cintaku". The research method used is a qualitative method with a musicological approach. The qualitative method is carried out with literature study, observation, interview, documentation and data analysis. Hendri Lamiri's improvisation on the song "Cintaku" is in the interlude section and there are also some song entries. At the end of the thesis writing, the writer gets a conclusion on the improvisation technique from Hendri Lamiri, which is approaching cord, capital, and pentatonic scales, and there is a double stop technique, slides, glissando, sag, staccato, and arpeggio.

Keywords: Improvised Technique, "Cintaku" song, Hendri Lamiri

ABSTRAK

Improvisasi adalah penciptaan rangkaian melodi secara spontan yang dilakukan pemain, berupa menciptakan komposisi secara spontan pada saat di atas panggung oleh seluruh pemain dalam satu grup, atau dapat berupa memvariasikan kerangka karya komposisi yang sudah ada. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis lagu "Cintaku" karena improvisasi Hendri Lamiri dalam lagu tersebut memiliki teknik yang kompleks, pemain improvisasi yang baik di Indonesia, interval *jazzy* dan dibutuhkan musikalitas yang baik, sehingga menarik untuk di analisis. Lagu "Cintaku" dirilis pada tahun 1999. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik improvisasi Hendri Lamiri pada lagu "Cintaku". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Metode kualitatif dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Improvisasi Hendri Lamiri pada lagu "Cintaku" berada pada bagian *interlude* dan terdapat pula beberapa isian lagu. Pada akhir penulisan skripsi, penulis mendapat kesimpulan pada teknik improvisasi dari Hendri Lamiri yaitu melakukan pendekatan kordal, modal, dan tangga nada pentatonic, serta terdapat teknik *double stop*, *slide*, *glissando*, *sag*, *staccato*, dan *arpeggio*.

Kata kunci: Teknik improvisasi, Lagu "Cintaku", Hendri Lamiri

Pengantar

Dalam perkembangan industri musik pop di Indonesia, terdapat pengembangan kreativitas pemain dalam menyajikan sebuah lagu. Salah satu contohnya adalah dengan improvisasi. Improvisasi dalam musik merupakan sebuah komposisi instan tanpa notasi tertulis yang dilakukan oleh pemain musik itu sendiri. Untuk mempelajari improvisasi ada lima aspek yang dibutuhkan yaitu aspek intuisi, emosi, kepekaan terhadap nada (*sense of pitch*), kebiasaan, dan intelektual (Sema, 2019) Intuisi adalah suatu gerak dari dalam hati yang darinya seorang improvisator mampu menunjukkan ide-ide rangkaian nada yang harus diciptakan; emosi atau perasaan adalah gejala dalam hati yang menentukan *mood* (suasana hati) pemain; kemampuan mengenal nada (*sense of pitch*) adalah suatu kecakapan yang sangat penting bagi improvisator agar ia mampu mewujudkan nada-nada yang dibayangkan ke dalam notasi musik; kebiasaan adalah sesuatu yang sering dialami atau dilakukan sehingga sudah menjadi bagian dari pemain yang memampukan seorang improvisator dengan cepat menentukan nada-nada yang tepat; intelektual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh pemain untuk mengatasi masalah-masalah teknis. Empat dari lima aspek di atas yaitu intuisi, emosi kemampuan mengenal nada dan kebiasaan berada di bawah alam sadar manusia, kecuali intelektual.

Improvisasi adalah teknik tertua dalam permainan musik sepanjang jaman, sebelum manusia mengenal peradaban tulis menulis (Baginda, 2009). Pada prinsipnya improvisasi baik dalam *genre* musik

blues, jazz, maupun pop adalah sama, yaitu ingin memperoleh suatu kebebasan (Hendro, 2007). Namun kebebasan yang dimaksud tidak berarti seorang improvisator hanya berdasarkan spontanitas. Seorang improvisator ternama pun melatih dan merencanakan solonya, memainkan solo yang sama selama bertahun-tahun, dan hanya melakukan sedikit perubahan pada motif-motif tertentu.

Hendri Lamiri memiliki dasar *genre* pop dan memiliki musikalitas yang luar biasa. Beliau mengenal musik sejak kecil. Sejak kecil Hendri Lamiri sudah tergabung dalam vokal group lalu belajar dalam pembuatan komposisi musik yang membuat ide-ide improvisasi muncul dalam diri beliau. Beliau belajar musik dan mempelajari instrumen biola tidak secara formal namun beliau mempelajari instrumen biola dari ayahnya langsung yaitu Lamiri Yahya yang merupakan guru besar musik di Kalimantan Barat kala itu. Hendri Lamiri tergabung dalam grup musik Arwana yang berasal dari Kalimantan Barat (Pontianak) dengan *genre* musik pop ballad sebagai violinis. Namun dengan keterampilan berimprovisasi yang baik, beliau kemudian dikenal dan dikolaborasikan dengan musisi-musisi ternama di tanah air kemudian mulai menjadi *guest star*. Berikut deretan musisi dan penyanyi di tanah air yang telah berkolaborasi dengan Hendri Lamiri: Erwin Gutawa, Chrisye, Kla Project, Mus Mujiono, Ika Ratih Poespa, Clarissa Tamara, Duo Ratu, DEWA19 dan lain-lain.

Lagu “Cintaku” diciptakan pada tahun 1999 oleh Eros Djarot, seorang politikus sekaligus pencipta lagu di tanah air. Lagu ini termuat pada album Chrisye yaitu “Badai Pasti Berlalu”. Lagu “Cintaku” berisi tentang indahnya cinta dalam nada-nada puitis dan tidak murahan. Hendri Lamiri sebagai pemain biola yang terkenal di tanah air ini pun menambah keindahan dari lagu tersebut dengan berimprovisasi melalui instrumen biola. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis lagu “Cintaku” karena improvisasi Hendri Lamiri dalam lagu tersebut memiliki teknik yang kompleks, permainan *speed* yang baik, interval *jazzy* dan dibutuhkan musikalitas yang baik, sehingga menarik untuk di analisis. Penulis berharap dengan menganalisis teknik improvisasi biola oleh Hendri Lamiri, musisi klasik khususnya pemain instrumen biola, semakin berani mengeksplor bakat dan keterampilan dalam berimprovisasi di *genre* musik yang lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik improvisasi Hendri Lamiri pada lagu “Cintaku”. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan untuk menambah literatur penelitian tentang teknik improvisasi biola, sebagai sumber bagi yang membutuhkan uraian deskripsi tentang teknik-teknik improvisasi pada biola, dan bermanfaat bagi yang akan meneliti tentang improvisasi selanjutnya. Kemudian manfaat praktis dari penelitian ini adalah Penelitian ini berguna untuk

pemain instrumen apapun yang ingin melakukan improvisasi pada khususnya pemain biola mengenai teknik improvisasi pada lagu “Cintaku”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Metode kualitatif dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

Lagu “Cintaku” memiliki bentuk A, A', B, B' dimana dibebberapa perpindahan lagu juga terdapat isian melodi yang dimainkan oleh Hendri Lamiri bersama dengan para pemain band dari Erwin Gutawa, dalam tangga nada E Mayor dalam sukat 4/4. Lagu ini diawali dengan *intro* sepanjang 16 birama.

Sebelum masuk dan melihat tentang improvisasi Hendri Lamiri, berikut ini merupakan contoh dari improvisasi yang dimainkan oleh Hendri Lamiri secara utuh.

The image shows three staves of musical notation for Violin (Violin), Violin (Vln.), and Viola (Vln.). The key signature is E major (one sharp) and the time signature is 4/4. The notation includes various musical symbols such as slurs, accents, and glissando markings. The first staff (Violin) starts with a treble clef and a key signature of one sharp. The second staff (Vln.) starts with a treble clef and a key signature of one sharp. The third staff (Vln.) starts with a treble clef and a key signature of one sharp. The notation is complex, featuring many sixteenth and thirty-second notes, and includes a glissando marking over a note in the first staff.

Notasi 1. Notasi improvisasi secara utuh pada bagian *interlude*

Improvisasi terdapat pada bagian *interlude* dengan tangga nada E Mayor. Pada bagian improvisasi perpindahan akor sama persis seperti bagian A yaitu bait lagu. Pada birama

1 Hendri mengawali improvisasinya dengan not 1/16 dan menggunakan *double stop* (memainkan 2 nada secara bersamaan dalam 1 gesekan) dimulai pada ketukan ketiga. Improvisasi ini menggunakan improvisasi modal yaitu dari tangga nada pentatonik dan menggunakan modus mixolydian.



Notasi 2. Pendekatan improvisasi modal dan kordal

Dilihat dari cara Hendri mengawali improvisasinya pada nada B yaitu mixolydian dari tangga nada E Mayor dan melanjutkannya dengan melodi nada B – Cis - Dis – E – Fisis – G – B – Cis – E itu semua menggunakan tangga nada pentatonik di lanjutkan dengan *double stop*. Selain menggunakan improvisasi modal ternyata Hendri sekaligus menggunakan improvisasi chordal, seperti dilihat beliau mengawali improvisasinya pada nada B yang berarti akor dominan dari tangga nada E Mayor dan mengakhirinya pula pada nada ters atau nada ketiga dari akor E mayor yaitu nada Gis dan B, sebagai tanda perpindahan akor ke tonika kembali yaitu akor E Mayor.

Setelah itu secara cepat pada birama yang sama Hendri kembali melakukan pendekatan improvisasi chordal menuju ke akor sub dominan yaitu akor A seperti pada tanda panah berikut.



Notasi 4. Improvisasi chordal ke akor sub dominan

Hendri memainkan *double stop* akor A Mayor yaitu nada A (sebagai lydian)

dan Cis saja dan menahannya. Pada birama kedua pada not 1/16 juga dipergunakan teknik permainan tangan kiri yaitu *glissando* pada nada A dan Cis yang merupakan nada *double stop*. Kemudian nada A dan Cis tersebut diakhiri dengan teknik *sag* yaitu menurunkan nada secara tiba-tiba.

Setelah itu pada birama 3 pada nada 1/16 menggunakan teknik *glissando* dari nada E ke nada G dan pada ketukan ke 2 pada birama 4 menggunakan teknik *slide* ke arah atas pada nada 1/8 yaitu nada G. Pada birama 4 ini menggunakan improvisasi *chordal* pada B ke nada Gis yaitu pada perpindahan akor Gis minor. Selanjutnya pada birama 5 terdapat penambahan nada hias pada permainan improvisasi Hendri Lamiri yaitu *upper mordent* dengan memainkan nada di atasnya pada nada Fis.

Pada birama 6 ketukan ke 3 yaitu nada Fis menggunakan tanda hias yaitu *upper mordent* dan pada *up beat* ketukan ke 3 terdapat teknik *slide*. Birama 6 ini dapat dilihat bahwa Hendri menggunakan tangga nada pentatonik dimulai dari *myxolydian*. Setelah itu pada birama 7 ketukan ke 2 kembali lagi Hendri Lamiri menggunakan tanda hias *upper mordent* yaitu pada nada Fis dan dilanjutkan pada ketukan ke 3 *up beat* menggunakan teknik *slide*. Di birama 7 ini Hendri kembali melakukan improvisasi *chordal*. Hal ini dapat dilihat pada nada A dan Cis yang merupakan perpindahan ke akor Fis minor.

Pada birama 8 merupakan bagian paling menarik yang menjadi ciri khas permainan Hendri Lamiri pada lagu "Cintaku" yaitu Hendri menggunakan nuansa *Country* dengan

memainkan teknik *arpeggio* dengan dasar perpindahan dari akor V ke akor IV, lalu ke akor I yaitu akor B Mayor menuju akor A Mayor dilanjutkan dengan akor E Mayor. Pada akhir birama ke 8 Hendri Lamiri menggunakan tanda hias *upper mordent* lagi yaitu pada nada Fis. Birama 9 ketukan ke 2 menggunakan *upper mordent* lagi pada nada B. Kemudian pada birama 10 diakhiri dengan nada panjang.

Penutup

Setelah melakukan penelitian dari improvisasi terutama pada improvisasi Hendri Lamiri pada lagu "Cintaku", penulis menarik kesimpulan bahwa sebuah improvisasi bukanlah hanya asal bunyi, namun ada beberapa cara dalam melakukannya. Improvisasi bisa dilakukan dengan modal, chordal, dan *lick*. Dalam improvisasi juga memperhatikan pergerakan akor, dan harus bisa membayangkan nuansa dari lagu yang bersangkutan, sehingga improvisasi tidak terasa hambar.

Pembahasan pokok di dalam penulisan ini mengenai teknik improvisasi biola pada lagu "Cintaku" yang dimainkan oleh Hendri Lamiri, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ciri-ciri permainan improvisasi dari Hendri Lamiri adalah spontan, dan ekspresif. Hendri Lamiri juga sangat sering menggunakan tangga nada kromatis, ornamen seperti *mordent*, menggunakan not 1/8 dan not 1/16

sehingga tema lagu/improvisasi terdengar lebih padat. Gaya permainan Hendri Lamiri adalah banyak menggunakan pendekatan improvisasi kordal, modal, dan tangga nada pentatonis. *Tone color* yang dihasilkan dari permainan biola Hendri Lamiri adalah agak tebal, padat (*solid*) dan memiliki unsur terang.

- b. Teknik improvisasi Hendri Lamiri pada lagu "Cintaku" yang berada pada bagian *interlude* ini banyak menggunakan teknik *double stop*, *slide*, *glissando*, *sag*, *stacatto* dan *arpeggio* secara cepat.

Referensi

- Baginda, James Albert (2009). "Analisis Improvisasi Jazz Stephane Grapelli Pada Lagu "Sweet Georgia Brown III", Yogyakarta: Tugas Akhir Institut Seni Indonesia.
- Krisnerwinto, Oni (1999). "Analisis improvisasi biola oleh Stephane Grappeli pada lagu "Oh Lady Be Good" dan "It's Don't Mean a

- Thing*", Yogyakarta: Tugas Akhir Institut Seni Indonesia.
- Banoë, Pono (2003). *Kamus Musik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Bergonzy, Jerry (1994). *Inside Improvisation Series "Melodic structures"*, London: Advance Music.
- Hamm, Charles (1996). *"Popular Music" The New Harvard Dictionary of Music*, London: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Harvey, Eddie (1974) *Teach Yourself Books "Jazz Piano"*, London: The English Universities Press Ltd
- Mack, Dieter (1995). *Apresiasi Musik Populer*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Mansfield, Steve (2001). *1001 Drum Grooves*, London: Hal Leonard LLC.
- Miller, Ron (1996). *Modal Jazz Composition & Harmony Vol.1*, Rottenburg: Advance Music.
- Pen, Ronald (1992). *Introduction to Music*, New York: Mc Graw-Hill Inc. Kentucky.
- Prier, Karl-Edmund sj (2013). *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Penerbit Pusat Musik Liturgi.
- Sadie, Stanley (ed.) (1981). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, London.
- Saragih, Bill (2005). *Improvisasi Jazz Untuk Semua Alat Musik*, Bandung: Yayasan Pendidikan Musik dan Entertainer Indonesia.
- Sema, Daniel (2019). *Improvisasi: Bermain Melodi di atas Sebuah Akor*, Yogyakarta: Spektra Publishing.
- Hendro SD (2007). *Improvisasi Piano Rock dan Blues*, Jakarta: Puspa Swara.